

Pendapatan Nelayan Turun Drastis

Kondisi perairan Teluk Youtefa semakin bertambah parah. Penyebabnya, sampah dari Kali Hanyaan, Kali Acai, dan Pasar Induk Youtefa dibuang ke salah satu kawasan wisata di Kota Jayapura itu. Akibatnya, pendapatan sekitar 1.000 nelayan yang menggantungkan hidupnya di perairan itu menurun drastis.

Berdasarkan pantauan Kompas, Jumat (9/5), tampak limbah sampah rumah tangga dari saluran drainase mengalir ke perairan Teluk Youtefa. Air laut berwarna biru muda langsung berubah kecoklatan setelah bercampur dengan limbah sampah itu.

"Wali Kota Jayapura Benhur Tommy Mano sangat bangga bisa membawa daerah ini meraih penghargaan Adipura, tahun lalu. Namun, dia lupa bahwa masalah limbah sampah yang mencemari kawasan bersejarah Teluk Youtefa tidak pernah teratasi selama lima tahun terakhir ini," tutur Yosias Hamadi, salah satu nelayan dan tokoh masyarakat di Teluk Youtefa.

Yoris menuturkan, limbah sampah itu mengakibatkan nasib sekitar 1.000 nelayan yang tersebar di tiga kampung, yakni Enggros, Tobati, dan Nafri, menjadi tidak menentu.

"Saat pantai ini belum tercemar limbah sampah, pendapatan kami mencapai Rp 3 juta per hari dari hasil penjualan ikan. Sekarang, kami harus berupaya sekuat tenaga meraih pendapatan Rp 1 juta. Banyak ikan mati karena racun yang ditimbulkan limbah. Selain itu, jaring yang ditebarkan menangkap ikan tak dapat berfungsi karena sering tersangkut sampah," ungkap Yoris.

Ia berharap Pemkot Jayapura tidak hanya membersihkan sampah di jalan-jalan protokol dan permukiman warga sehingga bisa meraih Adipura. "Kami hanya berharap pemerintah memasang jaring di saluran drainase sehingga bisa menahan sampah tidak masuk ke perairan ini. Apabila upaya penyelamatan Teluk Youtefa tidak segera dilakukan, nelayan akan terus menderita," tutur Yoris.

Kepala Bidang Analisa Dampak Lingkungan Badan Lingkungan Hidup Kota Jayapura Amelia Mandosir menyatakan, kondisi perairan Teluk Youtefa telah tercemar limbah domestik. "Berdasarkan indeks polusi, tingkat pencemaran perairan Teluk Youtefa berstatus sedang dengan nilai 8,75-9,33. Status mutu air di Youtefa pun dalam kondisi tercemar berat," katanya.

Ia menuturkan, pihaknya telah menerapkan sejumlah tindakan bagi masyarakat yang membuka usaha di pinggiran Kali Acai, Kali Hanyaan, dan Pasar Youtefa. Salah satu upaya itu adalah mewajibkan adanya dokumen telah memiliki fasilitas instalasi pengelolaan air limbah.

"Apabila dokumen itu belum diurus, izin mendirikan bangunan tidak akan dikeluarkan. Kami pun telah merancang peraturan daerah untuk melindungi perairan tersebut. Di dalam regulasi itu dimasukkan juga sanksi bagi warga yang membuang limbah sampah ke Teluk Youtefa," papar Amelia.